

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk

**Laporan Keuangan Interim / *Interim Financial Statements*
Pada Tanggal 30 September 2019 / *As of September 30, 2019*
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Nine-Month Period Then Ended
Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk

**Laporan Keuangan Interim
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)**

***Interim Financial Statements
As of September 30, 2019
And For The Nine-Month Period
Then Ended
And Independent Auditors' Report
(Indonesian Currency)***

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1 - 3	<i>Interim Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	4	<i>Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	5	<i>Interim Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	6	<i>Interim Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	7 - 39	<i>Notes to the Interim Financial Statements</i>

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk.

Kramat VI No. 2 Jakarta 10430 - Indonesia

Telp : +62-21-3190-1010 Fax : +62-21-3190-1331

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**

No. 325/AR/KJN/XII/2019

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Dewi Prasetyaningsih	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Kramat Raya No. 140, Jakarta Pusat	:	Office Address
Nomor telepon	:	(021) 3190-1010	:	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Bangka V No.23, RT 012/RW 003 Kel. Pela Mampang, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	Position
Nama	:	Alexander Raphael	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Kramat Raya No. 140, Jakarta Pusat	:	Office Address
Nomor telepon	:	(021) 3190-1010	:	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Nakula No. 18-A, RT 013/RW 005 Kel. Tanah Tinggi Kec. Johar Baru, Jakarta Pusat	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur / <i>Director</i>	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:


1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("Perusahaan") pada tanggal 30 September 2019 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut;
2. Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim financial statements of PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("the Company") as of September 30, 2019 and for the nine-month period then ended;*
2. *The interim financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the interim financial statements of the Company have been completely and properly disclosed;*
b. *The interim financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*Jakarta, 19 Desember 2019 / *December 19, 2019*


Dewi Prasetyaningsih
Direktur Utama / *President Director*


Alexander Raphael
Direktur Keuangan / *Finance Director*



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00147/2.0961/AU.1/05/1023-4/1/XII/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan interim PT Krida Jaringan Nusantara Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan interim tanggal 30 September 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan interim yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan interim tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan interim tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan interim. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan interim, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan interim secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00147/2.0961/AU.1/05/1023-4/1/XII/2019

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk

We have audited the accompanying interim financial statements of PT Krida Jaringan Nusantara Tbk, which comprise the interim statement of financial position as of September 30, 2019, and the interim statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the nine-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the interim financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such interim financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of interim financial statements that are free from misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such interim financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such interim financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the interim financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the interim financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the interim financial statements entity's in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the interim financial statements.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan interim terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan interim PT Krida Jaringan Nusantara Tbk tanggal 30 September 2019 serta kinerja keuangan dan arus kas interimnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying interim financial statements present fairly, in all material respects, the interim financial position of PT Krida Jaringan Nusantara Tbk as of September 30, 2019, and its interim financial performance and cash flows for the nine-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN**



David Kurniawan, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 1023 / Public Accountant License No. AP. 1023

19 Desember 2019 / December 19, 2019

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>30 September 2019 / September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,4,20,21	2.883.090.696	9.819.940.831	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	2e,5,20,21			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga		797.592.959	199.384.368	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	19	-	1.409.257.944	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain	2e,20,21			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga		-	3.600.000	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	19	24.600.000	794.162.620	<i>Related parties</i>
Pendapatan yang masih harus diterima	6	1.227.404.580	1.906.882.750	<i>Accrued revenue</i>
Persediaan	2g,7	7.117.678	2.507.901	<i>Inventories</i>
Uang muka		447.763.080	47.865.000	<i>Advances</i>
Pajak dibayar di muka		-	80.313.251	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	2f	11.574.057	37.357.486	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>5.399.143.050</u>	<u>14.301.272.151</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya ditangguhkan		-	764.158.283	<i>Deferred expenses</i>
Aset pajak tangguhan	2l,10c	253.077.021	237.792.413	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap – bersih	2h,8	62.495.255.951	24.039.202.017	<i>Fixed assets – net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>62.748.332.972</u>	<u>25.041.152.713</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>68.147.476.022</u>	<u>39.342.424.864</u>	TOTAL ASSETS

	Catatan / Notes	30 September 2019 / September 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2e,9,20,21			Trade payables
Pihak ketiga		9.681.562	45.485.900	Third parties
Pihak berelasi	19	149.580.000	-	Related party
Utang lain-lain -	2e,20,21			Other payables -
pihak berelasi	19	57.572.145	176.568.667	Related parties
Beban masih harus dibayar	2e,11,20,21	481.286.924	517.131.862	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		-	1.291.320	Advance from customer
Utang pajak	10a	255.956.934	447.685.175	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		954.077.565	1.188.162.924	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	2j,12	1.012.308.083	951.169.652	employees' benefits
JUMLAH LIABILITAS		1.966.385.648	2.139.332.576	TOTAL LIABILITIES

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>30 September 2019 / September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 30 September 2019 dan nilai nominal Rp 100.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2018				Share capital - Rp 100 par value per share as of September 30, 2019 and Rp 100,000 par value per share as of December 31, 2018
Modal dasar - 1.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 500.000.000 saham pada tanggal 30 September 2019 dan 350.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018	13	50.000.000.000	35.000.000.000	Authorized - 1,000,000 shares Issued and fully paid - 500,000,000 shares as of September 30, 2019 and 350,000 shares as of December 31, 2018
Tambahan modal disetor - bersih	14	13.002.417.420	-	Additional paid-in capital - Net
Saldo laba		3.178.672.954	2.203.092.288	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		66.181.090.374	37.203.092.288	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		68.147.476.022	39.342.424.864	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal 30 September 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Nine-Month Period Ended
 September 30, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019 (Sembilan Bulan / Nine Months)	2018 (Sembilan Bulan / Nine Months)	
PENDAPATAN BERSIH	2k,15	9.502.424.479	3.884.843.412	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2k,16	<u>(3.006.288.857)</u>	<u>(2.092.128.848)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		6.496.135.622	1.792.714.564	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2k,17	<u>(5.225.627.426)</u>	<u>(1.985.395.835)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		1.270.508.196	(192.681.271)	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2k	11.065.882	1.141.607	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	2k	<u>(6.049.119)</u>	<u>(3.301.685)</u>	<i>Finance cost</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>1.275.524.959</u>	<u>(194.841.349)</u>	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2l,10b	(361.375.388)	(19.586.581)	<i>Current</i>
Tangguhan	2l,10c	<u>23.985.480</u>	<u>37.987.462</u>	<i>Deferred</i>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		<u>(337.389.908)</u>	<u>18.400.881</u>	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) – NET
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		938.135.051	(176.440.468)	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2j,12	46.146.487	4.687.318	<i>Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits</i>
Pajak penghasilan Terkait	2l,10c	<u>(8.700.872)</u>	<u>(1.171.829)</u>	<i>Related income tax</i>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>975.580.666</u>	<u>(172.924.979)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2m,18	<u>2,30</u>	<u>(2,37)</u>	BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Financial Statements which are an integral part of the interim financial statements.

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid-In Capital</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	2.000.000.000	-	19.531.994.863	21.531.994.863	Balance as of January 1, 2018
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	(172.924.979)	(172.924.979)	<i>Total comprehensive loss for the period</i>
Saldo pada tanggal 30 September 2018	2.000.000.000	-	19.359.069.884	21.359.069.884	Balance as of September 30, 2018
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	35.000.000.000	-	2.203.092.288	37.203.092.288	Balance as of January 1, 2019
Penambahan modal saham	15.000.000.000	-	-	15.000.000.000	<i>Additional Share Capital</i>
Tambahan modal disetor-bersih	-	13.002.417.420	-	13.002.417.420	<i>Additional paid in capital-net</i>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	975.580.666	975.580.666	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Saldo pada tanggal 30 September 2019	50.000.000.000	13.002.417.420	3.178.672.954	66.181.090.374	Balance as of September 30, 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Financial Statements which are an integral part of the interim financial statements.

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 September 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
 For The Nine-Month Period Ended
 September 30, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019 (Sembilan Bulan / Nine Months)	2018 (Sembilan Bulan / Nine Months)	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari Pelanggan	10.991.660.681	11.878.548.097	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(2.897.122.973)	(2.896.095.066)	Cash paid to supplier
Pembayaran kepada karyawan	(4.791.418.079)	(1.611.946.311)	Cash paid to employee
Penerimaan (pengeluaran) lainnya	(12.418.000)	-	Other receipts (expenses)
			Cash is provided by operating activities
Kas diperoleh dari kegiatan operasi	3.290.701.629	7.370.506.720	
Penerimaan dari pendapatan Keuangan	11.065.882	1.141.607	Finance income received
Pembayaran atas beban keuangan	(6.049.119)	(3.301.685)	Payment for finance cost
Pembayaran pajak penghasilan	(645.198.988)	(276.774.315)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	2.650.519.404	7.091.572.327	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi	-	650.000.000	Proceeds from sales of Investments
Perolehan aset tetap	(39.008.111.340)	-	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(39.008.111.340)	650.000.000	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan tambahan modal disetor	15.300.000.000	-	Increasing additional paid in capital
Kenaikan modal saham	15.000.000.000	-	Increasing share capital
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain	773.162.620	(6.002.853.715)	Decrease (increase) in other Receivables
Pembayaran utang lain-lain pihak berelasi	(118.996.522)	(2.102.270.690)	Payment of other payables related Parties
Pembayaran untuk biaya emisi	(1.533.424.297)	-	Payment for emission fee
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	29.420.741.801	(8.105.124.405)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6.936.850.135)	(363.552.078)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	9.819.940.831	453.029.278	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	2.883.090.696	89.477.200	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Financial Statements which are an integral part of the interim financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 5 tanggal 1 Oktober 1998, yang dibuat di hadapan Saal Bumela, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18945.HT.01.01.TH.99 tanggal 18 November 1999. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 1 tanggal 1 April 2019 mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru, *initial public offering* (IPO) dan perubahan kegiatan Perusahaan, perubahan nilai nominal menjadi Rp 100, perubahan struktur dewan, otorisasi kepada Dewan Komisaris, otorisasi kepada Direksi dan persetujuan perubahan terhadap seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Pemberitahuan untuk perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0181374, No. AHU-AH.01.03.0181378 dan No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 masing-masing tanggal 1 April 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang. Perusahaan berdomisili di Jalan Kramat Raya No. 140 Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 1998.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Juni 2019, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No. S-77/D.04/2019 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham atau sebanyak 30% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 202 setiap saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambah Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan interim.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No. S-02660/BEI.PP3/05-2019, Perusahaan mencatat seluruh sahamnya sebanyak 500.000.000 saham pada tanggal 15 Mei 2019.

1. GENERAL

a. The Company's Business Activity and Establishment

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("the Company") was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 5 dated October 1, 1998 of Saal Bumela, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-18945.HT.01.01.TH.99 dated November 18, 1999. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated April 1, 2019 of Rahayu Ningsih, S.H., concerning the change of status of the Company from closed Company to public company (Tbk) through the issuance and sale of new shares, *initial public offering* (IPO) and the change of activities of the Company, changes in the par value to Rp 100, the change of the board structure, the increase in authorized capital, authorization to the Board of Commissioners, authorization to the Board of Directors and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company. The notification for such amendments was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0181374, No. AHU-AH.01.03.0181378 and No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 dated April 1, 2019, respectively.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is freight forwarding services. The Company is domiciled in Jalan Kramat Raya No. 140, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in October 1, 1998.

b. Public Offering of Shares

On June 18, 2019, the Company obtained an effective statement letter No. S-77/D.04/2019 from the Financial Services Authority (OJK) made a public offering of its shares to the public of 150,000,000 shares or 30% of the total issued and fully paid with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 202 per share. The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting shares issuance cost, which is presented under the equity section of the interim statement of financial position.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No. S-02660/BEI.PP3/05-2019, the Company recorded all of its 500,000,000 shares as of May 15, 2019.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019 / September 30, 2019</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Alwie Handoyo
Komisaris	: Dinan Ferdiyan
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	: Dewi Prasetyaningsih
Direktur	: Alexander Raphael
Direktur	: Sunarto

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 069/SK/001/IV/2019 pada tanggal 2 April 2019, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat susunan Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Alwie Handoyo	:
Anggota	:	Rahmat Sukendar	:
Anggota	:	Raimon	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 069/SK/002/IV/2019 dan No. 069/SK/003/IV/2019 pada tanggal 2 April 2019 unit audit internal dipimpin oleh Teguh Kuncoro Arbiyanto sedangkan Corporate Secretary dijabat oleh Alexander Raphael.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan masing-masing memiliki sejumlah 14 dan 36 orang karyawan tetap.

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Direksi Perusahaan masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019 (Sembilan Bulan / Nine Month)</u>
Gaji dan Tunjangan	316.020.000

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

d. Penerbitan Laporan Keuangan Interim

Laporan keuangan interim ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan interim pada tanggal 19 Desember 2019.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of September 30, 2019 and December 31, 2018 consist of the following:

	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	
<u>Board of Commissioners</u>		
Dewi Prasetyaningsih	:	President Commissioner
Alexander Raphael	:	Commissioner
<u>Board of Directors</u>		
Riyanto	:	President Director
Sunarto	:	Director
-	:	Director

Based on Board of Commissioner Decision Letter No. 069/SK/001/IV/2019 dated April 2, 2019, the Company's Board of Commissioner appoints the Audit Committee with the composition as follows:

	:		:	Chairman
	:		:	Member
	:		:	Member

Based on Director's Decision Letter No. 069/SK/002/IV/2019 and No. 069/SK/003/IV/2019 dated April 2, 2019 the internal audit unit is led by Teguh Kuncoro Arbiyanto while the Corporate Secretary position is held by Alexander Raphael.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company had a total of 14 and 36 permanent employees, respectively.

Total salaries and benefits paid to the Board of Director by the Company for the nine-month periods ended of September 30, 2019 and 2018, respectively are as follows:

	<u>2018 (Sembilan Bulan / Nine Month)</u>	
Gaji dan Tunjangan	299.070.000	Salaries and Allowance

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

d. Issuance of Interim Financial Statements

These interim financial statements have been authorized to be published by the Board of Director, who is responsible in the preparation and completion of the interim financial statements on December 19, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan interim telah disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim

Dasar penyusunan laporan keuangan interim, kecuali untuk laporan arus kas interim adalah dasar akrual. Laporan keuangan Interim tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang terkait.

Laporan arus kas interim disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK amandemen dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan interim ini adalah Rupiah.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan interim diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Regulation of Capital Market Regulatory.

b. Basis Preparation of Interim Financial Statements

Basis preparation of interim financial statements, except for the interim statement of cash flows is accrual basis. These interim financial statements are measured at cost (historical cost), except for certain accounts that are measured on the basis as described in related accounting policies.

The interim statement of cash flows are prepared using direct method, which receipts and payments of cash and cash equivalent are classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the interim financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments to PSAK and new ISAK effective January 1, 2019 as disclosed in this Note.

The functional currency and presentation currency used in the preparation of these interim financial statements is the Indonesian Rupiah.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penerapan PSAK Amandemen dan ISAK Baru

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") amendemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- Amendemen PSAK No.24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan interim.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Application of Amendment to PSAK and New ISAK

On January 1, 2019, the Company applied amendment to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) that are mandatory for application from those date. Changes to the Company's accounting policies have been made, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

- Amendment to PSAK No.24, "Employee Benefits on Plan Amendment, Curtailment or Settlement"
- ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment"

d. Transactions with Related Parties

Based on PSAK No. 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties were disclosed in Note 19 to the interim financial statements.

e. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company have a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company have a commitment to purchase or sell a financial assets.

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan yang meliputi akun kas dan setara kas piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dalam kelompok ini.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) recognized in profit or loss.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

(ii) Loan and receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Financial assets of the Company, which consist of cash and cash equivalent, trade receivables and other receivables are classified in this category.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity.

This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laba rugi. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan diakui ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan "pass-through", dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Di mana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are not classified into one of three categories. Changes in fair value of financial assets are recognize in profit or loss except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange interest calculated using the effective interest method until the financial asset is derecognize. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and; (c) the Company have transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan interim, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities into two categories (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measure all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company financial liabilities include trade payables, other payables and accrued expenses. The Company have no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the interim statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently have rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company have accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measure the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company use valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Impairment of Financial Assets

All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets in which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Biaya pengurusan legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak-hak pengurusan legal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Kendaraan	8	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	4 – 8	<i>Office equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible asset and amortized during the period of the land rights.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

j. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

j. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company provide estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Project Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company recognize gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognize the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari jasa pengiriman diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan interim.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue from delivery services is recognized when the risks and rewards of ownership have been transferred to the customer significantly.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

l. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of interim statement of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan interim.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

m. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

n. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Recognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the interim statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

m. Basic Net Income (Loss) per Share

Basic net income (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

n. Segment Information

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Informasi Segmen (lanjutan)

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu jasa pengiriman dengan cakupan aktivitas operasional yang terkonsentrasi di pulau Jawa.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan interim.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Segment Information (continued)

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which are delivery services. All of the operational activities of the Company are concentrated in Java Island.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgment and Key Sources of Uncertainty

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether it meets the definition set forth in PSAK No. 55. Financial assets and liabilities stated accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2e to the interim financial statements.

Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku aset tetap Perusahaan diungkapkan pada Catatan 8 atas laporan keuangan interim.

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2j atas laporan keuangan interim. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 12 atas laporan keuangan interim.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Net book value of fixed assets of the Company is disclosed in Note 8 to the interim financial statements.

Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2j to the interim financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employee' benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 12 to the interim financial statements.

Income Tax

The Company as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 10.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2019 / September 30, 2019</u>
Kas	32.868.682
Bank	
PT Bank Central Asia Tbk	1.713.821.872
PT Bank DBS Indonesia Tbk	99.900.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.934.260
PT Bank Permata Tbk	5.840.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.918.500
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.109.585
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.425.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.194.216
PT Bank MNC Internasional	358.813
PT Rabobank International Indonesia	-
Sub-jumlah	<u>1.841.502.246</u>
Deposito berjangka	<u>1.008.719.768</u>
Jumlah	<u>2.883.090.696</u>

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada periode 30 September 2019 sebesar 5,15% - 5,75% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 (satu) bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

Berdasarkan rincian

	<u>30 September 2019 / September 30, 2019</u>
Pihak ketiga	
PT Multi Medika Raya	349.901.673
Kopindosat	281.237.505
PT Rabobank	63.247.715
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	44.931.086
PT Mount Scopus Indonesia	28.461.801
Rio Communication Limited	27.000.000
Lain-lain	2.813.179
Sub-jumlah	<u>797.592.959</u>
Pihak berelasi	
PT Datanet Indomedia	-
Jumlah	<u>797.592.959</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of:

	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	
	9.746.112.550	Cash on hand
		Cash in banks
	27.203.534	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank DBS Indonesia Tbk
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	6.193.000	PT Bank Permata Tbk
	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	25.890.840	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	1.450.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	1.598.216	PT Bank OCBC NISP Tbk
	845.813	PT Bank MNC Internasional
	10.646.878	PT Rabobank International Indonesia
	<u>73.828.281</u>	Sub-total
	<u>-</u>	Time deposit
	<u>9.819.940.831</u>	Total

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no cash and cash equivalent placed with related parties.

The interest rate for time deposits in the period 30 September 2019 of 5.15% - 5.75% per annum with a term of 1 (one) month and can be extended automatically.

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Based on details

	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	
		Third parties
	-	PT Multi Medika Raya
	128.135.484	Kopindosat
	13.020.415	PT Rabobank
	45.788.794	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	-	PT Mount Scopus Indonesia
	-	Rio Communication Limited
	12.439.675	Others
	<u>199.384.368</u>	Sub-total
		Related party
	1.409.257.944	PT Datanet Indomedia
	<u>1.608.642.312</u>	Total

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan umur

	30 September 2019 / September 30, 2019
Kurang dari 30 hari	521.859.796
31 - 60 hari	140.743.577
61 - 90 hari	125.378.536
Lebih dari 90 hari	9.611.050
Jumlah	797.592.959

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan untuk piutang usaha. Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan.

6. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

Akun ini merupakan pendapatan masih harus diterima atas jasa pengiriman pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar Rp 1.227.404.580 dan Rp 1.906.882.750.

7. PERSEDIAAN

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini merupakan bahan pendukung dengan nilai masing-masing sebesar Rp 7.117.678 dan Rp 2.507.901.

8. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2019 / September 30, 2019				
	1 Januari 2019 / January 1, 2019	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions		30 September 2019 / September 30, 2019
Biaya Perolehan				Acquisition Cost	
Tanah	20.806.500.000	26.903.852.340	-	47.710.352.340	Land
Bangunan	3.221.500.000	12.042.080.000	-	15.263.580.000	Building
Kendaraan	501.022.250	50.000.000	-	551.022.250	Vehicle
Peralatan kantor	1.078.652.553	12.179.000	-	1.090.831.553	Office equipments
Jumlah	25.607.674.803	39.008.111.340	-	64.615.786.143	Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation	
Bangunan	26.845.833	540.651.063	-	567.496.896	Building
Kendaraan	462.974.400	9.217.306	-	472.191.706	Vehicle
Peralatan kantor	1.078.652.553	2.189.037	-	1.080.841.590	Office equipments
Jumlah	1.568.472.786	552.057.406	-	2.120.530.192	Total
Nilai Buku Bersih	24.039.202.017			62.495.255.951	Net Book Value

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on aging

	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
1.279.536.552		Under 30 days
321.326.233		31-60 days
749.420		61-90 days
7.030.107		More than 90 days
1.608.642.312		Total

Management believes that there is no objective evidence of impairment of trade receivables because all trade receivables are collectible, thus allowance for impairment of trade receivables is not required.

Management believes that there are no significant concentration on credit risk for trade receivables. No trade receivables were used as collateral.

6. ACCRUED REVENUE

This account represents of accrued income of shipping as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp 1,227,404,580 and Rp 1,906,882,750, respectively.

7. INVENTORIES

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, this account represents of supporting material amounted to Rp 7,117,678 and Rp 2,507,901, respectively.

8. FIXED ASSETS

This account consists of:

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember 2018 / December 31, 2018				
	1 Januari 2018 / January 1, 2018	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	-	20.806.500.000	-	20.806.500.000	Land
Bangunan	-	3.221.500.000	-	3.221.500.000	Building
Kendaraan	501.022.250	-	-	501.022.250	Vehicle
Peralatan kantor	1.078.652.553	-	-	1.078.652.553	Office equipments
Jumlah	1.579.674.803	24.028.000.000	-	25.607.674.803	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	-	26.845.833	-	26.845.833	Building
Kendaraan	450.291.782	12.682.618	-	462.974.400	Vehicle
Peralatan kantor	1.078.212.832	439.721	-	1.078.652.553	Office equipments
Jumlah	1.528.504.614	39.968.172	-	1.568.472.786	Total
Nilai Buku Bersih	51.170.189			24.039.202.017	Net Book Value

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018, beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 552.057.406 dan Rp 9.841.757 dicatat sebagai bagian dari beban usaha (lihat Catatan 17).

For the nine-month period ended September 30, 2019 and 2018, depreciation expense amounted to Rp 552,057,406 and Rp 9,841,757, respectively recorded as part operating expenses (see Note 17).

Perusahaan mengasuransikan kendaraan kepada PT Chubb General Insurance Indonesia dan Asuransi AIG terhadap risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 160.875.000 pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

The Company insures the vehicle with PT Chubb General Insurance Indonesia and AIG Insurance for the risk of damage with a total coverage of Rp 160,875,000 in September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicate impairment of fixed assets.

9. UTANG USAHA

9. TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Berdasarkan rincian

Based on details

	30 September 2019 / September 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Pihak ketiga			Third parties
Ferindo Prima Express	-	30.262.400	Ferindo Prima Express
Lain-lain	9.681.562	15.223.500	Other
Sub-jumlah	9.681.562	45.485.900	Sub-total
Pihak berelasi			Related party
PT Asiakomnet Multimedia	149.580.000	-	PT Asiakomnet Multimedia
Jumlah	159.261.562	45.485.900	Total

9. UTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan umur

	30 September 2019 / September 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018
Kurang 30 hari	70.161.562	45.485.900
31 - 60 hari	17.820.000	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	71.280.000	-
Jumlah	159.261.562	45.485.900

9. TRADE PAYABLES (continued)

Based on aging

Under 30 days
 31-60 days
 61-90 days
 More than 90 days
Total

10. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	30 September 2019 / September 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018
Pajak Pertambahan Nilai	40.965.274	-
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	55.460.325	18.501.564
Pasal 23	23.984.565	9.813.241
Pasal 29	135.546.770	419.370.370
Jumlah	255.956.934	447.685.175

10. TAXATION

a. Taxes Payable

Value Added Tax
 Income tax:
 Article 21
 Article 23
 Article 29
Total

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim dengan taksiran pajak terutang untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

b. Corporate Income Tax

Reconciliation between income (loss) before income tax as shown in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the nine-month period ended September 30, 2019 and 2018 are as follows:

	2019 (Sembilan Bulan / Nine Months)	2018 (Sembilan Bulan / Nine Months)	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim	1.275.524.959	(194.841.348)	Income (loss) before income tax per interim statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary difference:
Imbalan kerja karyawan	119.702.918	151.949.848	Employee benefits
Beda permanen:			Permanent differences:
Beban pajak	456.352.825	163.523.017	Tax expense
Biaya hiburan	68.841.907	6.957.265	Entertainment expense
Beban lain-lain	13.747.024	1.790	Other expense
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(213.923)	(772.021)	Interest income already subjected to final tax
Taksiran laba fiskal untuk tahun berjalan	1.933.955.710	126.818.551	Fiscal income for current year
Taksiran laba fiskal untuk tahun berjalan (pembulatan)	1.933.955.000	126.818.000	Fiscal income for current year (rounded)
Beban pajak penghasilan kini	361.375.388	19.586.581	Current income tax expenses
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Less prepaid tax:
Pasal 23	101.204.068	65.648.702	Article 23
Pasal 25	124.624.550	206.172.973	Article 25
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan (Utang Pajak Penghasilan Pasal 29)	135.546.770	(252.235.094)	Estimated Claim for Income Tax Refund (Tax Payable Article 29)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Laba kena pajak dari hasil rekonsiliasi diatas menjadi dasar bagi manajemen Perusahaan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan.

c. Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal adalah sebagai berikut:

		30 September 2019 / September 30, 2019			
		Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Charged to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax expense Credited To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance
Imbalan kerja karyawan		237.792.413	23.985.480	(8.700.872)	253.077.021
					Employees' benefits
		31 Desember 2018 / December 31, 2018			
		Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Charged to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax expense Credited To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance
Imbalan kerja karyawan		190.609.903	48.744.949	(1.562.439)	237.792.413
					Employees' benefits

10. TAXATION (continued)

b. Corporate Income Tax (continued)

The Income subjected total from the above reconciliation are used as a basis of the Company's management in filling the Annual Tax Return (SPT) Corporate income tax.

c. Deferred Tax Assets

The details of deferred tax assets is as follows:

11. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2019 / September 30, 2019
Gaji	192.504.385
Pengiriman	176.695.356
BPJS dan jamsostek	19.387.183
Lain-lain	92.700.000
Jumlah	481.286.924

11. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
	393.116.668	Salaries
	53.160.800	Delivery
	19.154.394	BPJS and jamsostek
	51.700.000	Others
	517.131.862	Total

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan laporan aktuaria PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera pada tanggal 17 Desember 2019 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

12. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company accrued estimated liabilities for employees' benefits based on actuarial report from PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera dated December 17, 2019 with the following assumptions:

	30 September 2019 / September 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Usia pensiun	56 tahun / years	56 tahun / years	Pension age
Tingkat diskonto	7,60% per tahun / per year	8,3% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun / per year	7% per tahun / per year	Salary incremental rate
Tingkat mortalita	TM- III	TM- III	Mortality rate

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim adalah sebagai berikut:

	2019 (Sembilan Bulan / Nine Months)	2018 (Sembilan Bulan / Nine Months)	
Beban jasa kini	78.255.700	52.612.740	Current service cost
Beban bunga	41.447.218	99.337.108	Interest expense
Jumlah	119.702.918	151.949.848	Total
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(46.146.487)	(4.687.318)	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan interim adalah sebagai berikut:

	30 September 2019 / September 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Saldo awal	951.169.652	762.439.612	Beginning balance
Beban tahun berjalan	119.702.918	202.599.797	Expense in current year
Pengukuran kembali keuntungan aktuarial	(46.146.487)	(6.249.757)	Remeasurement of actuarial gains
Pembayaran imbalan pasca kerja pada tahun berjalan	(12.418.000)	(7.620.000)	Employees' benefit paid
Saldo Akhir	1.012.308.083	951.169.652	Ending Balance

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The movement of net liabilities in the interim statement of financial position is as follows:

	30 September 2019 / September 30, 2019			
	Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (penurunan)/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(947.238.356)	1.083.638.747	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.091.746.929	(939.030.390)	Salary growth rate
	31 Desember 2018 / December 31, 2018			
	Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (penurunan)/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(903.450.124)	1.004.607.115	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.129.402.698	(899.316.655)	Salary growth rate

13. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

13. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

30 September 2019 / September 30, 2019

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)
Grafindo Karya Nusantara	262.500.000	52.50%	26.250.000.000
Petrus Daruyanni	22.750.000	4.55%	2.275.000.000
Allen S. Widjaja	22.750.000	4.55%	2.275.000.000
Valentina K. Widjaja	21.000.000	4.20%	2.100.000.000
Ingrid K. Widjaja	21.000.000	4.20%	2.100.000.000
Masyarakat / Public	150.000.000	30.00%	15.000.000.000
Jumlah / Total	500.000.000	100.00%	50.000.000.000

31 Desember 2018 / December 31, 2018

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)
Grafindo Karya Nusantara	262.500	75.00%	26.250.000.000
Petrus Daruyanni	22.750	6.50%	2.275.000.000
Allen S. Widjaja	22.750	6.50%	2.275.000.000
Valentina K. Widjaja	21.000	6.00%	2.100.000.000
Ingrid K. Widjaja	21.000	6.00%	2.100.000.000
Jumlah / Total	350.000	100.00%	35.000.000.000

Pada tanggal 1 April 2019 berdasarkan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 1. para pemegang saham telah menyetujui perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru, *initial public offering (IPO)* dan perubahan kegiatan Perusahaan, perubahan nilai nominal menjadi Rp 100, perubahan struktur dewan, otorisasi kepada Dewan Komisaris, otorisasi kepada Direksi dan persetujuan perubahan terhadap seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Pemberitahuan untuk perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0181374. No. AHU-AH.01.03.0181378 dan No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 masing-masing tanggal 1 April 2019.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

On April 1, 2019 based on Notarial Deed No. 1 of Rahayu Ningsih, S.H., the shareholders have approved the change of status of the Company from closed Company to public company (Tbk) through the issuance and sale of new shares. *initial public offering (IPO)* and the change of activities of the Company. changes in the par value to Rp 100, the change of the board structure. the increase in authorized capital. authorization to the Board of Commissioners, authorization to the Board of Directors and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company. The notification for such amendments was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0181374. No. AHU-AH.01.03.0181378 and No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 dated April 1, 2019, respectively.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company monitors its capital using gearing ratio. by dividing net debt with the total capital.

13. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Utang bersih dihitung sebagai seluruh akun utang kecuali utang pajak dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan interim.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	30 September 2019 / September 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Jumlah utang	698.120.631	739.186.429	<i>Total payables</i>
Dikurangi kas dan setara kas	<u>2.883.090.696</u>	<u>9.819.940.831</u>	<i>Less cash and cash equivalent</i>
Utang bersih	<u>(2.184.970.065)</u>	<u>(9.080.754.402)</u>	<i>Net debt</i>
Jumlah ekuitas	<u>66.181.090.374</u>	<u>37.203.092.288</u>	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap modal	<u>(0,03)</u>	<u>(0,24)</u>	<i>Gearing ratio</i>

13. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

Net debt is calculated as all of payables account except taxes payable less cash and cash equivalent. The total capital is calculated as equity as shown in the interim statement of financial position.

The computation of gearing ratio is a follows:

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30 September 2019 / September 30, 2019
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	15.300.000.000
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	<u>(2.297.582.580)</u>
Jumlah	<u>13.002.417.420</u>

14. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL-NET

The details of additional paid-in capital are as follows:

<i>Additional paid-in capital of initial public offering</i>	15.300.000.000
<i>Cost issuance of initial public offering</i>	<u>(2.297.582.580)</u>
Total	<u>13.002.417.420</u>

15. PENDAPATAN BERSIH

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, akun ini merupakan pendapatan dari jasa pengiriman masing-masing sebesar Rp 9.502.424.479 dan Rp 3.884.843.412.

Pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Rio Communication Limited dan PT Datanet Indomeia.

15. NET REVENUES

For the nine-month period ended September 30, 2019 and 2018, this account represents revenues of freight service amounting to Rp 9,502,424,479 and Rp 3,884,843,412, respectively.

Customers exceeded 10% of total net revenues are PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Rio Communication Limited and PT Datanet Indomeia.

16. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2019 (Sembilan Bulan / Nine Months)	2018 (Sembilan Bulan / Nine Months)
Biaya angkut dan kurir	2.537.397.760	1.950.732.206
Biaya listrik, telepon, dan air	61.758.485	60.804.353
Biaya sewa	56.062.195	3.641.360
Bahan bakar, tol dan parkir	28.437.237	30.753.600
Lain-lain	322.633.180	46.197.329
Jumlah	<u>3.006.288.857</u>	<u>2.092.128.848</u>

16. COSTS OF REVENUES

This account consists of:

<i>Freight and courier expense</i>	2.537.397.760
<i>Utilities expense</i>	61.758.485
<i>Rent expense</i>	56.062.195
<i>Transportation expense</i>	28.437.237
<i>Others</i>	322.633.180
Total	<u>3.006.288.857</u>

17. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2019 (Sembilan Bulan / Nine Months)
Gaji dan tunjangan	2.506.993.174
Jasa profesional	1.055.340.943
Penyusutan (lihat Catatan 8)	552.057.406
Pajak	456.352.825
Biaya imbalan pasca kerja (lihat Catatan 12)	119.702.918
Biaya listrik, telepon, air	159.316.502
Biaya perawatan dan pemeliharaan	115.555.570
Biaya legal	93.342.766
Sewa	40.691.666
Bahan bakar, tol dan parkir	14.287.000
Peralatan kantor	9.496.900
Lain-lain	102.489.756
Jumlah	5.225.627.426

17. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2018 (Sembilan Bulan / Nine Months)	
	1.296.085.936	Salaries and allowance
	165.137.814	Professional fees
	9.841.757	Depreciation (see Note 8)
	165.223.017	Tax expense
	151.949.848	Employee benefits (see Note 12)
	91.155.704	Utility expense
	2.425.808	Repairs and maintenance
	19.583.900	Legal
	58.762.041	Rent
	2.407.200	Transportation expense
	12.334.940	Office supplies
	10.487.869	Others
Jumlah	1.985.395.834	Total

18. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2019 (Sembilan Bulan / Nine Months)
Laba (rugi) bersih untuk periode berjalan	938.135.051
Jumlah rata-rata tertimbang saham	407.777.778
Laba (rugi) bersih per saham dasar	2,30

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba bersih per saham dihitung setelah mempertimbangkan dampak retrospektif dari penerbitan saham baru yang berasal dari penurunan nilai nominal saham pada bulan April 2019 (Catatan 13).

18. BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic income (loss) per share is:

	2018 (Sembilan Bulan / Nine Months)	
	(176.440.468)	Net income (loss) for the period
	74.317.343	Total weighted average shares
Laba (rugi) bersih per saham dasar	(2,37)	Basic net income (loss) per share

Based on PSAK No. 56, "Earnings Per Share", earnings per share is calculated after considering retrospective impact of the issuance of new shares arising from a decrease in the nominal value of shares in April 2019 (Note 13).

19. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Relasi / Relationship</u>	
PT Asiakomnet Multimedia	Pemegang Saham / Shareholder	
	<u>30 September 2019 / September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>
<u>Piutang usaha</u>		
PT Datanet Indomedia	-	1.409.257.944
<u>Piutang lain-lain</u>		
PT Love Indonesia	-	25.000.000
PT Globalnet Multimedia	-	5.000.000
PT Pelita Lencana Sakti	-	523.162.620
PT First Money	-	100.000.000
PT Bellagio Nusantara	-	60.000.000
Pectrus Daruyanni	-	75.000.000
Lain-lain	24.600.000	6.000.000
Sub-jumlah	24.600.000	794.162.620
Jumlah	24.600.000	2.203.420.564
Persentase terhadap jumlah aset	0.03%	5.60%

19. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The relationship and transactions with related parties are as follows:

<u>Sifat Saldo Akun / Transaksi / Nature of Account Balances / Transactions</u>
Utang usaha / Trade payables
Trade receivables
PT Datanet Indomedia
Other receivables
PT Love Indonesia
PT Globalnet Multimedia
PT Pelita Lencana Sakti
PT First Money
PT Bellagio Nusantara
Pectrus Daruyanni
Others
Sub-total
Total
Percentage to total Assets

19. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

	30 September 2019 / September 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018
<u>Utang usaha</u>		
PT Asiakomnet Multimedia	149.580.000	-
<u>Utang lain-lain</u>		
PT Asiakomnet Multimedia	-	7.940.000
PT Datanet Indomedia	-	168.628.667
Lain-lain	57.572.145	-
Sub-jumlah	57.572.145	176.568.667
Jumlah	207.152.145	176.568.667
Persentase terhadap jumlah liabilitas	10,53%	8,25%

19. NATURE OF RELATIONSHIP AND
 TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
 (continued)

<u>Trade payables</u>
PT Asiakomnet Multimedia
<u>Other payables</u>
PT Asiakomnet Multimedia
PT Datanet Indomedia
Others
Sub-total
Total
Percentage to total Liabilities

20. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

20. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following amounts are carrying values and estimated fair values of financial assets and liabilities of the Company as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

	30 September 2019 / September 30, 2019		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	2.883.090.696	2.883.090.696	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	797.592.959	797.592.959	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.600.000	24.600.000	Other receivables
Jumlah	3.705.283.655	3.705.283.655	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	159.261.562	159.261.562	Trade payables
Utang lain-lain	57.572.145	57.572.145	Other payables
Beban masih harus dibayar	481.286.924	481.286.924	Accrued expenses
Jumlah	698.120.631	698.120.631	Total
	31 Desember 2018 / December 31, 2018		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	9.819.940.831	9.819.940.831	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	1.608.642.312	1.608.642.312	Trade receivables
Piutang lain-lain	797.762.620	797.762.620	Other receivables
Jumlah	12.226.345.763	12.226.345.763	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	45.485.900	45.485.900	Trade payables
Utang lain-lain	176.568.667	176.568.667	Other payables
Beban masih harus dibayar	517.131.862	517.131.862	Accrued expenses
Jumlah	739.186.429	739.186.429	Total

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan interim. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

		30 September 2019 / September 30, 2019			
<u>Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired</u>	<u>Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired</u>	<u>Pencadangan / Allowance</u>	<u>Jumlah / Total</u>		
Kas dan setara kas	2.883.090.696	-	2.883.090.696	Cash and cash equivalent	
Piutang usaha	-	797.592.959	797.592.959	Trade receivables	
Piutang lain-lain	-	24.600.000	24.600.000	Other receivables	
Jumlah	2.883.090.696	-	3.705.283.655	Total	

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- The carrying amounts of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.
- The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short term nature of transactions.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the interim statement of financial position. The Company does not hold any collateral as security.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the credit quality per class of financial assets based on the Company rating as follows:

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

		31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>		
Kas dan setara kas	9.819.940.831	-	
Piutang usaha	-	1.608.642.312	
Piutang lain-lain	-	797.762.620	
Jumlah	9.819.940.831	2.406.404.932	

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Selain risiko-risiko keuangan. Direksi Perusahaan juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Persaingan Usaha

Perusahaan jasa pengiriman barang sangat dibutuhkan masyarakat di era globalisasi saat ini. Berbagai kepentingan antar kantor, instansi, rumah tangga hingga individu saat ini telah dilayani. Terlebih saat ini maraknya toko *online* menjadi salah satu pemicu peningkatan akan kebutuhan jasa pengiriman barang. Kondisi seperti ini mendorong semakin banyaknya para pihak khususnya para pemain baru untuk terjun ke dalam bisnis ini disamping para pemain lama berbenah diri. Akibatnya persaingan usahapun semakin meningkat dengan ketat. Masing-masing pelaku bisnis akan berusaha memberikan layanan terbaik dengan segala daya kreativitasnya dalam mengembangkan produk layanannya termasuk dengan harga bersaing untuk menarik para konsumen dan strategi pemasaran kompetitor dapat sangat kuat mempengaruhi daya tarik kepada konsumen. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengantisipasi risiko ini dapat berdampak terjadinya penurunan jumlah konsumen pengguna jasa Perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada penurunan angka penjualan yang pada akhirnya mengakibatkan pengaruh negatif akan kinerja keuangan Perusahaan.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

		31 Desember 2018 / December 31, 2018		
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	9.819.940.831	-	9.819.940.831	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	-	-	1.608.642.312	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	797.762.620	Other receivables
Jumlah	9.819.940.831	-	12.226.345.763	Total

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. cash and cash equivalent are placed with reputable financial institutions.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile less than one year.

Aside from financial risks, the Company's Director also reviewed the Company's business risks summarized below.

a. Risk of Business Competition

Goods shipping service companies are needed by society in the current era of globalization. Various interests between offices, agencies, households to individuals have now been served, especially when the rise of online stores is one of the triggers for an increase in the need for freight forwarding services. Conditions like this encourage more parties, especially new players to jump into this business besides the old players improve themselves. As a result, business competition is increasing stiffly. Each businessperson will strive to provide the best service with all the creativity in developing its service products including competitive prices to attract consumers and competitors' marketing strategies can greatly influence attractiveness to consumers. The inability of the Company to anticipate these risks can result in a decrease in the number of consumers of the Company's service users and subsequently will have an impact on the decline in sales figures which ultimately results in a negative influence on the Company's financial performance.

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pemutusan Kontrak

Khusus untuk pelanggan korporasi. Perusahaan menetapkan tarif berdasarkan kontrak pengiriman paket yang ditetapkan di awal untuk sejumlah order pengiriman tertentu. Kontrak-kontrak ini diterbitkan untuk dalam jangka waktu 1-2 tahun dan dapat diperbarui untuk periode berikutnya. Terdapat kemungkinan bahwa Perusahaan tidak dapat memperpanjang kontrak-kontrak ini dengan pelanggan korporasi dengan berbagai alasan diantaranya adalah persaingan sesama pelaku industri dan komponen tarif yang kemudian menjadi tidak bersaing. Apabila kontrak-kontrak dengan pelanggan korporasi menjadi tidak dapat diperpanjang, maka Perusahaan akan hanya mengandalkan order pengiriman yang berasal dari pelanggan ritel saja yang mungkin jumlahnya menjadi sangat berkurang dan memberikan dampak negatif kepada kinerja keuangan Perusahaan.

c. Risiko Ketergantungan pada pelanggan besar

Segmentasi pasar yang dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan usaha pelanggan, mulai dari pelanggan korporasi, *ecommerce*, hingga pelanggan ritel dapat menimbulkan adanya segmen pelanggan yang memberi kontribusi dominan terhadap total penjualan Perusahaan. Diantara pelanggan korporasi Perusahaan yang secara berkala memberikan order pengiriman paket diantaranya berasal dari beberapa industri seperti perbankan, pelayanan jasa keuangan non-bank. Sementara nasabah ritel Perusahaan bisa saja berasal dari berbagai macam kalangan. Ketidakmampuan Perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pelanggan segmen korporasi sehingga mereka tetap menggunakan jasa Perusahaan akan sangat mempengaruhi tingkat penjualan Perusahaan di masa datang dan bila risiko ini terjadi maka angka penjualan Perusahaan akan dapat menurun secara signifikan dan pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas Perusahaan.

d. Risiko Sumber Daya Manusia

Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang handal dapat memberikan dampak negatif dalam menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Demikian halnya SDM yang terlibat dalam usaha jasa pengiriman yang berperan dari sebagai penerima order, kurir pengantar barang, pimpinan cabang hingga pimpinan di kantor pusat harus benar-benar menguasai pekerjaan di bidangnya masing-masing secara cepat dan tepat sasaran dikarenakan Perusahaan memiliki kemampuan memenuhi tuntutan konsumen pengguna jasa pengiriman seperti mutu pelayanan, kecepatan dan ketepatan pengiriman serta promosi. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengelola SDM secara jangka panjang akan mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen pengguna jasa Perusahaan yang kemudian bila tidak diatasi akan menurunkan jumlah pengguna jasa Perusahaan yang pada akhirnya menurunkan penjualan Perusahaan.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Risk of Contract Termination

Especially for corporate customers, the Company sets a tariff based on the package delivery contract that is set at the beginning for a certain number of shipping orders. Contract – This contract is issued for a period of 1-2 years and can be renewed for the next period. There is a possibility that the Company cannot extend this contract with corporate customers for various reasons including competition among industry players and tariff components which then become uncompetitive. If the contract with a corporate customer cannot be extended, the Company will only rely on shipping orders originating from retail customers which may be greatly reduced in number and have a negative impact on the Company's financial performance.

c. Risk of Dependence on large customers

Market segmentation carried out by the Company is based on the customer's business. starting from corporate customers, ecommerce, to retail customers which can lead to a customer segment that contributes dominantly to the Company's total sales. Among corporate customers. the Company that periodically provides package delivery orders. among others. comes from several industries such as banking. non-bank financial services. While the Company's retail customers can come from various groups. The Company's inability to maintain good relations with corporate segment customers so that they continue to use the Company's services will greatly affect the Company's level of sales in the future and if this risk occurs then the Company's sales figures will be able to decline significantly and ultimately can reduce the Company's profitability.

d. Risk of Human Resource

The lack of reliable Human Resources (HR) can have a negative impact on supporting the Company's business activities. Likewise HR involved in the delivery service business that plays the role of recipient of orders, freight forwarders, branch leaders to leaders in the head office must really master the work in their respective fields quickly and on target because the Company has the ability to meet consumer demands users of shipping services such as service quality, speed and accuracy of shipments and promotions. The inability of the Company to manage HR in the long run will affect the level of customer satisfaction of the Company's service users. which if not addressed will reduce the number of service users of the Company, which in turn lowers the Company's sales.

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Teknologi

Perkembangan teknologi yang begitu cepat akan berdampak pada kebutuhan pelanggan khususnya kebutuhan untuk mengakses ke dalam sistem pelayanan Perusahaan dengan cepat. Meningkatnya pengguna internet dan *smartphone* saat ini akan menuntut pelanggan untuk memaksimalkan semua kebutuhannya dengan menggunakan *smartphone*. Kondisi ini akan memberi tekanan kepada Perusahaan akan inovasi teknologi untuk menjawab setiap keinginan dan kebutuhan konsumen akan pelayanan jasa pengiriman barang. Apabila Perusahaan tidak mampu melakukan adaptasi terhadap lingkungan bisnisnya dengan cepat termasuk Pengembangan produknya, maka akan berdampak pada turunnya jumlah pelanggan Perusahaan yang akan mengakibatkan buruknya kinerja keuangan ke depannya.

f. Risiko Ketepatan Jasa Layanan

Dalam melaksanakan jasa pengiriman barang kemungkinan yang sering terjadi adalah terjadinya kesalahan dan keterlambatan pengiriman barang yang disebabkan oleh macam-macam hal seperti alamat kirim yang terlalu jauh ke pelosok atau tidak ada nomor telepon yang dicantumkan. Ketidakmampuan Perusahaan meminimalkan bahkan meniadakan kesalahan seperti itu akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pelanggan pengguna jasa Perusahaan dan akan menurunkan kinerja operasional Perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan penjualan akibat turunnya permintaan pengiriman barang oleh pelanggan yang kecewa yang telah berpindah ke Perusahaan pemberi jasa pengiriman yang lain.

g. Risiko Kerusakan Barang

Saat ini jenis barang yang dikirim Perusahaan masih didominasi oleh pengiriman surat, akan tetapi seiring dengan pengembangan produk maka terdapat kemungkinan ke depan Perusahaan dapat saja menerima permintaan pengiriman untuk benda-benda yang mudah hancur, pecah dan bahkan meledak merupakan risiko yang dapat terbeban kepada Perusahaan yang juga dimungkinkan akibat ketidakjujuran oleh Pelanggan akan isi barang dalam hal untuk mengurangi harga sehingga pengepakan paket dilakukan seperti barang pada umumnya. Apabila Perusahaan tidak mampu mencegah terjadinya risiko kerusakan barang ini terjadi, maka akan mengakibatkan timbulnya klaim atas kerusakan dari pihak pelanggan dan ini berakibat menurunnya tingkat keuntungan operasional Perusahaan dan apabila frekuensi terjadinya risiko ini tinggi akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas keuangan Perusahaan.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

e. Risk of Technology

The rapid development of technology will have an impact on customer needs, especially the need to access the Company's service system quickly. The increasing number of internet and smartphone users today will require customers to maximize all their needs by using a smartphone. This condition will put pressure on the Company for technological innovation to answer every customer's desires and needs for freight forwarding. If the Company is not able to adapt to its business environment quickly including product development, it will have an impact on the decrease in the number of customers of the Company which will result in poor financial performance going forward.

f. Risk of Accuracy of Service

In carrying out freight forwarding services, the possibility that often occurs is the occurrence of errors and delays in the delivery of goods caused by various things such as the send address that is too far to remote or there is no telephone number listed. The inability of the Company to minimize and even eliminate such errors will affect the level of customer satisfaction of the Company's service users and will reduce the operational performance of the Company, which in turn will reduce sales due to decreased shipping requests by disappointed customers who have moved to other shipping service companies.

g. Risk of Goods Damage

Currently the type of goods sent by the Company is still dominated by mail delivery, but along with product development there is a possibility that in the future the Company can accept delivery requests for objects that are easily destroyed, broken and even exploded, which can be burdened to the Company it is also possible due to dishonesty by customers to fill the goods in the event of reducing prices so that package packaging is carried out like goods in general. If the Company is unable to prevent the risk of damage to this item, it will result in claims of damage from the customer and this will result in a decrease in the Company's operating profitability and if the frequency of occurrence of this risk is high it will reduce the Company's financial profitability.

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Risiko Pencurian dan Kebakaran

Pencurian dan kebakaran di area gudang penyimpanan paket dan barang kemungkinan bisa terjadi. Risiko yang akan ditanggung oleh Perusahaan bila hal ini terjadi tentunya akan menimbulkan beban operasional yang cukup besar. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengelola risiko termasuk meminimalkan beban operasional Perusahaan bila risiko terjadi seperti melalui kerja sama dengan Perusahaan jasa asuransi kerugian akan sangat mengurangi tingkat profitabilitas Perusahaan.

i. Risiko Kebijakan Pemerintah

Sebagai salah satu jenis usaha yang berada dalam pengawasan Pemerintah khususnya Kemenkominfo. industri Perusahaan akan terpengaruh arah kebijakan Pemerintah melalui Menkominfo. Beberapa hal yang secara khusus berpotensi berpengaruh adalah pembatasan cakupan usaha jasa layanan kurir pos dan sejenisnya yang boleh dilakukan oleh pihak swasta (bukan BUMN atau BUMD), pembatasan struktur kepemilikan saham perusahaan pengiriman dan penerapan daftar negatif investasi (termasuk penerapan komposisi kepemilikan pihak asing dalam Perusahaan pengiriman). Di samping hal tersebut di atas, kebijakan Pemerintah secara umum dapat mempengaruhi dunia usaha semisal penetapan pajak pendapatan dan segala ketentuan perpajakan yang terkait dengan usaha Perusahaan; arah kebijakan moneter berkaitan dengan penetapan suku bunga acuan untuk fasilitas pinjaman lembaga keuangan yang dapat menjadi pilihan alternative pendanaan bagi Perseroan. Apabila terdapat implementasi kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan bagi usaha Perusahaan, maka kelangsungan usaha Perusahaan akan terganggu dan bila kondisi akibat penerapan kebijakan pemerintah yang merugikan itu tidak diatasi, maka Perusahaan berpotensi mengalami penurunan pendapatan secara terus menerus dan akhirnya akan memperburuk kinerja keuangan Perusahaan.

22. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha. yaitu jasa pengiriman.

Pendapatan berdasarkan produk

	2019 (Sembilan Bulan / Nine Months)	
	Jumlah	
	Rp	Pengiriman
Dokumen	7.075.057.580	2.559.570
Paket	1.885.629.275	5.131
Mover	541.737.624	3
Jumlah	9.502.424.479	2.564.704

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

h. Risk of Theft and Fire

Theft and fire in the package warehouse and goods storage area is likely to occur. Risks that will be borne by the Company if this happens will certainly cause a considerable operational burden. The Company's inability to manage risk includes minimizing the Company's operating expenses if risks occur such as through cooperation with a loss insurance company that will greatly reduce the level of profitability of the Company.

i. Risk of Government Policy

As one type of business that is under the supervision of the Government. especially the Ministry of Communication and Information. the Company's industry will be influenced by the direction of Government policy through the Minister of Communication and Information. Some things that are particularly potentially influential are restrictions on the scope of the business of postal courier services and the like that may be carried out by the private sector (not BUMN or BUMD), limitation of the ownership structure of shipping companies and the application of negative investment lists (including the application of foreign ownership composition in the Company delivery). In addition to the above, Government policies in general can affect the business world such as the determination of income tax and all tax provisions related to the Company's business; the direction of monetary policy relates to the determination of the benchmark interest rate for financial institution loan facilities which can be an alternative funding option for the Company. If there is an implementation of government policies that are not profitable for the Company's business, the continuity of the Company's business will be disrupted and if the conditions resulting from the implementation of adverse government policies are not addressed, the Company has the potential to experience a continuous decline in income and ultimately worsen the Company's financial performance.

22. SEGMENT INFORMATION

The Company only engages in one operating segment which is in courier services.

Revenue by products

	2018 (Sembilan Bulan / Nine Months)		
	Jumlah		
	Rp	Pengiriman	
Dokumen	2.892.471.379	2.186.327	Document
Paket	770.895.310	557	Package
Mover	221.476.723	5	Mover
Jumlah	3.884.843.412	2.186.889	Total

22. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Pendapatan berdasarkan geografis

	2019 (Sembilan Bulan / Nine Months)	
	Rp	Jumlah Pengiriman
	Jabodetabek	3.669.617.049
Di luar Jabodetabek	5.832.807.430	1.106.487
Jumlah	9.502.424.479	2.564.704

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tetap dan penambahan (pengurangan) aset berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

	Nilai tercatat / Carrying value	
	30 September 2019 / September 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018
	Jabodetabek	54.821.801.784
Di luar jabodetabek	7.673.454.167	7.673.454.167
Jumlah	62.495.255.951	24.039.202.017

22. SEGMENT INFORMATION (continued)

Revenue by geographical

	2018 (Sembilan Bulan / Nine Months)		
	Rp	Jumlah Pengiriman	
	Jabodetabek	1.500.236.877	
Di luar Jabodetabek	2.384.606.535	602.957	Outside Jabodetabek
Jumlah	3.884.843.412	2.186.889	Total

The following table shows the carrying value of fixed assets and additions (less) of assets by geographical market or location of the related assets:

	Penambahan (Pengurangan) / Addition (Less)		
	30 September 2019 / September 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
	Jabodetabek	38.456.053.934	
Di luar jabodetabek	-	7.673.454.167	Outside Jabodetabek
Jumlah	38.456.053.934	23.988.031.828	Total

23. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. CV Mekar Pratama

Perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian kerjasama No. 007/KJN-MPE/ADDV/VIII/2018 pada tanggal 27 Agustus 2019, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan CV Mekar Pratama sehubungan dengan jasa pengiriman dokumen. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani Addendum V oleh kedua belah pihak untuk 1 (satu) tahun yaitu 1 September 2019 sampai dengan 31 Agustus 2020.

b. CV Ferindo Prima

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 017/KJN-FPX/ADDIV/IV/2019 pada tanggal 30 April 2019, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan CV Ferindo Prima sehubungan dengan jasa pengiriman dokumen. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani Addendum III oleh kedua belah pihak untuk 1 (satu) tahun yaitu 4 Mei 2019 sampai dengan 3 Mei 2020.

c. PT Genii Kurir Jauhar Servisindo Cabang Bandung

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 005/KJN-GNII/ADDV/X/2018 pada tanggal 3 Oktober 2018, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan CV Ferindo Prima sehubungan dengan jasa pengiriman dokumen. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani Addendum V oleh kedua belah pihak untuk 1 (satu) tahun yaitu 3 Oktober 2018 sampai dengan 2 Oktober 2019.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. CV Mekar Pratama

The agreement has undergone several changes, the latest under the cooperation agreement No. 007 / KJN-MPE / ADDV / VIII / 2019 on August 27, 2019, there was an agreement between the Company and CV Mekar Pratama in connection with the document delivery service. This agreement is valid from the signing of Addendum IV by both parties for 1 (one) year, namely September 1, 2019 until August 31, 2020.

b. CV Ferindo Prima

Based on the cooperation agreement No. 017 / KJN-FPX / ADDIV / IV / 2019 on April 30, 2019, there was an agreement between the Company and CV Ferindo Prima in connection with the document delivery service. This agreement is valid from the signing of Addendum III by both parties for 1 (one) year, namely May 4, 2019 until May 3, 2020.

c. PT Genii Kurir Jauhar Servisindo Bandung Branch

Based on the cooperation agreement No. 005 / KJN-GNII / ADDV / X / 2018 on October 3, 2018, an agreement was made between the Company and CV Ferindo Prima in connection with the document delivery service. This agreement is valid from the signing of Addendum V by both parties for 1 (one) year, namely October 3, 2018 until October 2, 2019.

23. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

d. KOPINDOSAT

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 003/KJN-KOPINDOSAT/PKS/1/2019 pada 13 Desember 2018, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan KOPINDOSAT sehubungan dengan pengadaan pengiriman dokumen indosat. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun yaitu sejak tanggal 1 Oktober 2018 sampai dengan 30 September 2019. Dan telah diperpanjang kembali selama 1 (satu) tahun yaitu sejak tanggal 30 September 2019 sampai dengan 30 September 2020.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 046/SD/KJN/XI/2018 pada tanggal 2 Januari 2019, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan pengadaan perpanjangan jasa pengiriman *account statement* dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) BRI dan reksadana kustodian BRI. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan terhitung mulai tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2020.

f. Rio Communication Limited

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 4 Maret 2019, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan Rio Communication Limited. Pihak ketiga, sehubungan dengan pengiriman barang, dokumen dan paket untuk kegiatan usaha. Rio Communication Limited menyetujui untuk menyetorkan dana minimal sebesar Rp 2.700.000.000, paling lambat empat belas hari setelah tanggal perjanjian.

24. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN AMANDEMENTAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan pernyataan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan interim untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73, "Sewa"
- Amandemen PSAK No.1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. KOPINDOSAT

Based on the cooperation agreement No. 003 / KJN-KOPINDOSAT / PKS / 1 / 2019 on December 13, 2018, there was an agreement between the Company and KOPINDOSAT in connection with the procurement of delivery of Indosat documents. This agreement is valid for 1 (one) year, namely from October 1, 2018 to September 30, 2019. And has been extended again for 1 (one) year, namely from 30 September 2019 to September 30, 2020.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on the cooperation agreement No. 046 / SD / KJN / XI / 2018 on January 2, 2019, there was an agreement between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in connection with the procurement of an extension of account statement delivery services for BRI financial institutions (DPLK) and BRI custodian funds. The period of execution of work is from January 1, 2019 until December 31, 2020.

f. Rio Communication Limited

Based on the cooperation agreement dated March 4, 2019, there was an agreement between the Company and Rio Communication Limited in connection with of goods, documents and package delivery. Rio Communication Limited agreed to deposit a minimum fund of Rp 2,700,000,000, not later than fourteen days after the date of the agreement.

24. ISSUANCE OF NEW AND AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK-IAI has issued the following new and amendments to statements of financial accounting standards and new interpretation of financial accounting standards which will be applicable to the interim financial statements for annual periods beginning on or after:

January 1, 2020

- PSAK No. 71, "Financial Instruments"
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK No. 73, "Leases"
- Amendment to PSAK No.1, "Presentation of Financial Statements on title of Financial Statements"
- Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

24. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN AMANDEMEN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

1 Januari 2020 (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK No. 1 (Penyesuaian 2019), "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK No.35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba"
- PPSAK No.13, "Pencabutan PSAK 45 : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari pernyataan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

24. ISSUANCE OF NEW AND AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

January 1, 2020 (continued)

- Amendment to PSAK No. 71, "Financial Instrument: Prepayment Features with Negative Compensation"
- PSAK No.1 (Improvement 2019), "Presentation of Financial Statements"
- ISAK No.35, "Presentation of Financial Statements for Not-for-profit Entities"
- PPSAK No.13, "Revocation of PSAK No.45 : Financial Reporting for Non-profit Entities"

The Company is still evaluating the effects of those new and amendments to statements of financial accounting standards and new interpretations of financial accounting standards has not yet determined the related effects on the financial statements.